

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Dari penelitian ini didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Emisi gas CO<sub>2</sub> (respirasi tanah) dalam satu musim tanam jagung pada sistem TOT dan sistem OTM lebih rendah daripada emisi gas CO<sub>2</sub> pada sistem OTI.
2. Emisi gas CO<sub>2</sub> dalam satu musim tanam jagung pada pemupukan 200 kg N ha<sup>-1</sup> lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa pemupukan N.
3. Terdapat interaksi antara perlakuan pengolahan tanah dan pemupukan N terhadap emisi gas CO<sub>2</sub> (respirasi), dimana pada perlakuan OTI dengan pemupukan dosis 200 kg N ha<sup>-1</sup> menghasilkan emisi CO<sub>2</sub> tertinggi, sebaliknya pada perlakuan TOT tanpa pemupukan N menghasilkan emisi CO<sub>2</sub> hasil respirasi dengan jumlah terendah.
4. Perlakuan TOT dapat menurunkan emisi gas CO<sub>2</sub> antara 40 – 56% dari emisi perlakuan OTI.

b. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Perlu dilakukan pengolahan tanah secara konservasi dalam sistem pertanaman jagung untuk mengurangi emisi gas CO<sub>2</sub> ke udara yang dapat meningkatkan pemanasan global.
2. Jarak waktu pengambilan data emisi gas CO<sub>2</sub> pada awal pertumbuhan sampai dengan fase vegetatif perlu dirapatkan untuk memperoleh data pengamatan emisi gas CO<sub>2</sub> yang lebih akurat.